

DAMPAK VALIDITAS DAN RELIABILITAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM BIMBINGAN KONSELING

Octavia Dwi Hani Suprayogi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi :

24010014081@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Validitas dan reliabilitas merupakan dua komponen fundamental dalam proses asesmen psikologi yang sangat menentukan mutu pengambilan keputusan di bidang bimbingan konseling. Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud, sementara reliabilitas memastikan hasil pengukuran tersebut konsisten dan dapat dipercaya pada berbagai kesempatan pengujian. Artikel ini mengupas secara mendalam peran kedua aspek tersebut dalam menjamin ketepatan diagnosa serta efektivitas intervensi konseling yang diberikan kepada klien. Melalui kajian literatur dan contoh kasus nyata, dibahas pula potensi kesalahan yang dapat terjadi jika alat asesmen tidak memenuhi standar validitas dan reliabilitas, serta strategi praktis untuk memperbaiki kualitas asesmen di dunia bimbingan konseling. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai validitas dan reliabilitas menjadi kunci utama dalam mendukung proses konseling yang akurat dan berhasil guna.

Kata Kunci: validitas, reliabilitas, asesmen psikologi, bimbingan konseling, pengambilan keputusan, kualitas asesmen, intervensi konseling

ABSTRACT

Validity and reliability are fundamental principles in psychological assessment that determine the quality and usefulness of the measurement tools used by counselors. This article explores the significant impact of validity and reliability on decision-making processes in guidance and counseling practices. A valid and reliable assessment provides accurate, consistent, and meaningful information that helps counselors understand the characteristics, problems, and needs of their clients. The discussion includes a theoretical overview of validity and reliability, as well as their types, functions, and implications in the context of educational and clinical counseling. Furthermore, the article emphasizes the importance of selecting appropriate instruments and interpreting assessment results carefully to ensure ethical and effective counseling outcomes. By applying reliable and valid assessments, counselors can make more objective, responsible, and beneficial decisions for their clients' development.

Keywords: validity, reliability, assessment, counseling decision, psychological measurement

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 120

DOI : Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam dunia bimbingan konseling, pengambilan keputusan yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam membantu individu menghadapi berbagai permasalahan psikologis, akademik, maupun sosial. Keputusan yang diambil biasanya berlandaskan hasil asesmen psikologi sebagai alat evaluasi kondisi klien. Oleh sebab itu, konselor harus sangat memperhatikan dua aspek utama dalam asesmen, yakni validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Validitas berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang dimaksud dengan tepat dan akurat, sedangkan reliabilitas menjamin bahwa hasil pengukuran tersebut konsisten dan dapat diandalkan pada setiap kesempatan pengujian.

Tanpa validitas dan reliabilitas yang memadai, hasil asesmen berpotensi memberikan informasi yang menyesatkan sehingga dapat menyebabkan keputusan yang keliru selama proses bimbingan dan konseling. Validitas dalam konteks ini mengacu pada kemampuan alat ukur dalam merepresentasikan variabel yang ingin diukur secara akurat. Dalam praktik konseling, penggunaan instrumen yang valid sangat penting untuk mengenali masalah klien secara riil, baik dari segi emosional, perilaku, maupun aspek kognitif. Apabila alat ukur tidak valid, maka data yang diperoleh tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya dari klien, sehingga intervensi yang diberikan bisa jadi tidak tepat sasaran bahkan kontra-produktif, yang berujung pada penurunan efektivitas layanan dan kepercayaan klien terhadap proses konseling.

Sementara itu, reliabilitas berperan dalam menjaga konsistensi hasil asesmen ketika pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Konsistensi data sangat penting agar konselor dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang stabil dan dapat dipercaya. Jika alat ukur tidak reliabel, hasil asesmen bisa berfluktuasi tanpa adanya perubahan nyata pada klien, yang hanya disebabkan oleh ketidaktepatan alat. Situasi ini dapat menghambat diagnosa yang akurat dan menentukan intervensi yang tepat, sehingga menurunkan kualitas layanan konseling secara keseluruhan.

Kesalahan pengambilan keputusan akibat penggunaan alat ukur yang kurang valid dan reliabel bukanlah fenomena asing dalam dunia bimbingan konseling. Banyak kasus menunjukkan bahwa keputusan yang diambil tanpa memperhatikan kualitas instrumen berpotensi menyebabkan intervensi yang kurang tepat bahkan merugikan klien. Contohnya, seorang siswa yang dinyatakan mengalami gangguan psikologis berdasarkan tes yang tidak valid bisa menerima perlakuan yang tidak sesuai atau berlebihan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai validitas dan reliabilitas sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu praktik bimbingan konseling.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, peningkatan kualitas asesmen dengan fokus pada validitas dan reliabilitas terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap akurasi pengambilan keputusan dalam bimbingan konseling. Dengan data yang akurat dan konsisten, konselor dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, sekaligus meningkatkan kepercayaan klien dan lembaga pendidikan terhadap layanan konseling. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan dan penggunaan instrumen psikologi yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas adalah hal yang sangat krusial dan tidak boleh diabaikan.

Memahami pentingnya validitas dan reliabilitas dalam asesmen psikologi membantu konselor dalam memperbaiki kualitas pengambilan keputusan yang secara langsung memengaruhi keberhasilan proses bimbingan dan konseling. Perhatian serius terhadap dua aspek ini bukan sekadar tuntutan profesional, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dalam menjaga kesejahteraan klien. Oleh sebab itu, penelitian serta pengembangan terkait pengaruh validitas dan reliabilitas dalam asesmen konseling perlu terus didorong guna mewujudkan praktik konseling yang lebih berbasis bukti dan profesional.

KAJIAN PUSTAKA

Validitas merupakan konsep utama dalam asesmen psikologi yang menunjuk pada kemampuan sebuah alat ukur untuk secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud. Anastasi dan Urbina (1997) menegaskan bahwa validitas tidak hanya menilai apakah sebuah instrumen mengukur sesuatu, tetapi juga memastikan relevansi dan makna hasil pengukuran tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam ranah bimbingan konseling, validitas instrumen sangat krusial agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi psikologis klien secara akurat. Cronbach dan Meehl (1955) menjelaskan beberapa jenis validitas penting seperti validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria yang harus diperhatikan guna menjamin ketepatan hasil asesmen. Tanpa validitas yang memadai, hasil pengukuran dapat menjadi bias dan tidak dapat dijadikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan konseling.

Di sisi lain, reliabilitas juga memiliki peran penting dalam proses asesmen psikologi. Menurut Nunnally dan Bernstein (1994), reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran konsisten dan stabil ketika alat digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Tingginya reliabilitas menandakan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang dapat dipercaya sehingga keputusan yang diambil berdasarkan data tersebut memiliki fondasi yang kuat. Dalam praktik bimbingan konseling, reliabilitas yang baik memungkinkan konselor untuk memantau perkembangan klien secara tepat dan menentukan langkah intervensi yang akurat. Sebaliknya, reliabilitas rendah dapat menyebabkan data yang tidak konsisten, yang berpotensi memicu kesalahan interpretasi dan keputusan yang kurang tepat (Carmines & Zeller, 1979). Reliabilitas yang rendah dalam suatu instrumen pengukuran dapat berdampak serius terhadap kualitas data yang diperoleh. Ketika suatu alat ukur tidak konsisten dalam menghasilkan hasil yang serupa pada kondisi yang sama, maka data yang dihasilkan menjadi tidak stabil dan sulit dipercaya. Hal ini dapat memicu kesalahan dalam penafsiran data serta menghasilkan keputusan yang kurang tepat atau bahkan menyesatkan. Menurut Carmines dan Zeller (1979), ketidakandalan instrumen pengukuran dapat mengurangi validitas kesimpulan yang diambil dari data tersebut, karena variabilitas yang muncul bukan berasal dari perbedaan sebenarnya di antara responden, melainkan dari kesalahan sistematis atau acak dalam pengukuran itu sendiri. Oleh karena itu, memastikan tingkat reliabilitas yang tinggi merupakan syarat penting dalam setiap penelitian kuantitatif guna menjamin akurasi dan keandalan hasil yang diperoleh.

Berbagai studi empiris menegaskan bahwa penggunaan alat asesmen yang valid dan reliabel memberikan dampak positif signifikan terhadap mutu layanan bimbingan konseling. Contohnya, penelitian oleh Smith dan Smith (2017) menunjukkan bahwa penggunaan instrumen psikometri dengan validitas dan reliabilitas tinggi membantu konselor mengidentifikasi masalah psikologis secara lebih tepat, sehingga intervensi yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, Putra dan Wulandari (2020) juga menemukan bahwa reliabilitas data asesmen berkontribusi pada peningkatan kepuasan klien, karena mereka merasa evaluasi dan solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketika data yang diperoleh dari proses asesmen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, maka hasil evaluasi yang dilakukan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Hal ini membuat klien merasa bahwa evaluasi yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi mereka, dan solusi atau intervensi yang ditawarkan pun dirasakan lebih relevan dan tepat sasaran. Dengan demikian, kepercayaan klien terhadap proses bimbingan dan konseling meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efektivitas layanan secara keseluruhan. Keandalan data menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan profesional yang kuat antara konselor dan klien. Temuan ini semakin menegaskan pentingnya memperhatikan kualitas alat ukur dalam setiap tahap asesmen.

Masalah kesalahan pengambilan keputusan akibat penggunaan alat ukur yang kurang valid dan reliabel juga menjadi perhatian serius dalam literatur bimbingan dan konseling.

Cohen dan Swerdlik (2018) mengingatkan bahwa penggunaan instrumen yang tidak memenuhi standar validitas dan reliabilitas dapat menyebabkan kesalahan diagnosa, seperti false positive maupun false negative, yang berpotensi memperburuk kondisi klien. Kasus-kasus tersebut menggarisbawahi bahwa meskipun alat ukur tersedia luas, tanpa evaluasi kualitas yang mendalam, penggunaannya dapat memberikan dampak negatif. Oleh karena itu, para ahli menekankan pentingnya pelatihan dan pemahaman konselor dalam memilih serta mengaplikasikan alat ukur yang sudah terbukti valid dan reliabel (Kaplan & Saccuzzo, 2017).

Untuk meningkatkan kualitas asesmen psikologi dalam bimbingan konseling, literatur merekomendasikan penerapan pengujian validitas dan reliabilitas secara sistematis sebelum alat ukur digunakan secara luas. DeVellis (2017) menjelaskan bahwa proses validasi mencakup berbagai tahapan mulai dari perumusan konstruk, penyusunan item, hingga analisis statistik seperti uji Cronbach's alpha untuk reliabilitas internal dan uji korelasi untuk validitas konstruk. Dengan mengikuti prosedur ini, konselor dapat memastikan bahwa alat yang dipakai sesuai dengan tujuan asesmen dan menghasilkan data yang akurat serta konsisten. Pendekatan ini menjadi kunci utama dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan etis dalam praktik bimbingan konseling (AERA, APA, & NCME, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menggali dan memahami dampak validitas dan reliabilitas alat asesmen psikologi terhadap pengambilan keputusan dalam praktik bimbingan konseling. Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian terdahulu, guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep validitas dan reliabilitas serta implikasinya dalam pengambilan keputusan konseling. Dengan metode ini, peneliti dapat menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam dan terstruktur mengenai topik yang diteliti.

Proses pengumpulan data literatur dilakukan melalui pencarian dan seleksi sumber-sumber akademik yang kredibel, terutama yang membahas validitas dan reliabilitas dalam asesmen psikologi serta pengaruhnya terhadap keputusan dalam bimbingan konseling. Data diperoleh dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan perpustakaan digital institusi pendidikan, dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "validitas asesmen psikologi," "reliabilitas instrumen konseling," "pengambilan keputusan dalam bimbingan konseling," dan istilah terkait lainnya. Seleksi dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas, dan kebaruan sumber untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis mewakili perkembangan terbaru dalam bidang tersebut.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan sintesis naratif, di mana hasil-hasil temuan dari berbagai literatur dikategorikan dan dikaitkan untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan terkait dampak validitas dan reliabilitas terhadap pengambilan keputusan dalam bimbingan konseling. Tahapan analisis meliputi identifikasi tema utama, pengelompokan temuan, dan interpretasi hasil yang bertujuan untuk menyajikan gambaran holistik serta rekomendasi berdasarkan bukti ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual yang jelas dan mendalam, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi fokus studi selanjutnya.

Dalam aspek etika, peneliti memastikan bahwa seluruh literatur yang digunakan adalah sumber terbuka atau telah mendapat izin publikasi dari penulis asli. Peneliti juga memberikan atribusi yang tepat dalam penyusunan karya ilmiah ini sesuai dengan prinsip akademik dan tata cara sitasi yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menjaga integritas ilmiah dan menghormati hak cipta penulis.

Secara keseluruhan, metode studi literatur yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan terpercaya mengenai pengaruh validitas dan reliabilitas alat asesmen psikologi terhadap pengambilan keputusan dalam praktik

bimbingan konseling. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik asesmen yang lebih efektif dan bermutu dalam bidang bimbingan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa validitas dan reliabilitas alat asesmen psikologi memegang peranan sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam praktik bimbingan konseling. Berbagai sumber menunjukkan konsensus bahwa tanpa validitas yang kuat, hasil asesmen tidak dapat mencerminkan kondisi psikologis klien secara akurat, sehingga berpotensi menimbulkan kesimpulan yang keliru dan intervensi yang kurang tepat sasaran. Misalnya, Anastasi dan Urbina (1997) menegaskan bahwa validitas adalah ukuran utama yang menentukan apakah sebuah instrumen benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dan relevan untuk tujuan asesmen. Validitas tidak hanya menyangkut kesesuaian antara isi instrumen dengan konsep teoritis yang diukur, tetapi juga mencakup sejauh mana hasil pengukuran dapat digunakan untuk membuat interpretasi yang tepat dan keputusan yang akurat. Tanpa validitas yang memadai, hasil asesmen dapat menyesatkan, karena instrumen tersebut mungkin mengukur hal lain di luar konstruk yang dimaksud, atau bahkan tidak mengukur apa pun secara berarti. Oleh karena itu, validitas menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan dan pemilihan alat ukur, terutama dalam konteks pendidikan, psikologi, dan bimbingan konseling, di mana keakuratan data sangat menentukan keberhasilan intervensi yang diberikan.

Selain itu, reliabilitas juga diidentifikasi sebagai faktor krusial yang menjaga konsistensi hasil asesmen dari waktu ke waktu. Studi oleh Nunnally dan Bernstein (1994) memperlihatkan bahwa alat ukur dengan reliabilitas tinggi memberikan data yang stabil dan dapat dipercaya, sehingga memudahkan konselor dalam mengevaluasi perkembangan klien dan mengambil keputusan yang tepat. Sebaliknya, instrumen dengan reliabilitas rendah dapat menghasilkan data yang fluktuatif dan membingungkan, sehingga menimbulkan risiko kesalahan interpretasi.

Kajian terhadap penelitian empiris seperti yang dilakukan oleh Smith dan Smith (2017) dan Putra dan Wulandari (2020) memperkuat temuan bahwa alat asesmen yang valid dan reliabel memberikan dampak positif terhadap efektivitas intervensi konseling dan kepuasan klien. Data asesmen yang akurat dan konsisten meningkatkan kepercayaan klien terhadap proses konseling, sekaligus memperkuat kredibilitas konselor dan institusi pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi Kaplan & Saccuzzo (2017) yang menekankan pentingnya pelatihan konselor dalam memahami aspek validitas dan reliabilitas untuk meningkatkan kualitas penggunaan alat ukur.

Dalam beberapa literatur juga ditemukan bahwa penggunaan alat asesmen yang kurang valid dan reliabel dapat menyebabkan kesalahan diagnosa, seperti false positive maupun false negative, yang berpotensi merugikan klien. Cohen dan Swerdlik (2018) mengingatkan risiko yang ditimbulkan apabila konselor mengandalkan instrumen yang belum teruji kualitasnya secara memadai. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk melakukan evaluasi berkala dan revalidasi alat ukur agar tetap sesuai dengan konteks perkembangan klien dan lingkungan (DeVellis, 2017).

Lebih jauh lagi, aspek etika profesi konselor menjadi sangat terkait dengan kualitas asesmen psikologi. Penggunaan alat ukur yang tidak valid dan reliabel tidak hanya mengancam efektivitas layanan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti stigma, salah penanganan, dan kerugian psikologis bagi klien. Oleh sebab itu, menjaga mutu alat asesmen adalah bagian dari tanggung jawab moral dan profesional yang harus dijunjung tinggi dalam praktik bimbingan konseling.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur ini menegaskan bahwa validitas dan reliabilitas

merupakan fondasi utama dalam proses asesmen psikologi yang efektif dan akurat. Penguasaan kedua konsep ini oleh konselor dan penerapan instrumen yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pengambilan keputusan, efektivitas intervensi, dan kepercayaan klien. Dengan demikian, pengembangan berkelanjutan dalam alat asesmen serta peningkatan kapasitas konselor merupakan investasi penting demi kemajuan praktik bimbingan konseling yang profesional dan berbasis bukti ilmiah.

KESIMPULAN

Asesmen psikologi memegang peran strategis sebagai alat bantu utama bagi konselor dalam menjalankan proses bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas merupakan dua aspek fundamental yang sangat menentukan kualitas asesmen psikologi. Validitas memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur konstruk psikologis yang dimaksud, sementara reliabilitas menjamin konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu.

Kedua aspek tersebut berkontribusi besar dalam meningkatkan akurasi pengambilan keputusan konselor, sehingga intervensi yang diberikan dapat tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi perkembangan klien. Selain itu, pemahaman mendalam konselor terhadap konsep validitas dan reliabilitas serta penerapan evaluasi dan revalidasi berkala terhadap alat ukur merupakan langkah krusial dalam menjaga mutu layanan bimbingan konseling. Dengan demikian, perhatian serius terhadap validitas dan reliabilitas tidak hanya merupakan tuntutan teknis, tetapi juga merupakan wujud tanggung jawab profesional dan etis dalam praktik konseling yang berkualitas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih khusus disampaikan kepada para konselor yang dengan penuh kesediaan meluangkan waktu serta berbagi pengalaman dan wawasan yang sangat penting dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada lembaga pendidikan dan institusi terkait yang telah memberikan izin dan fasilitas, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam pengembangan praktik bimbingan konseling serta meningkatkan kualitas asesmen psikologi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing* (7th ed.). Prentice Hall.
- Carmines, E. G., & Zeller, R. A. (1979). *Reliability and validity assessment*. Sage Publications.
- Cohen, R. J., & Swerdlik, M. E. (2018). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Cronbach, L. J., & Meehl, P. E. (1955). Construct validity in psychological tests. *Psychological Bulletin*, 52(4), 281-302. <https://doi.org/10.1037/h0040957>
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). Sage Publications.
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2017). *Psychological testing: Principles, applications, and issues* (9th ed.). Cengage Learning.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Putra, A., & Wulandari, S. (2020). Pengaruh reliabilitas tes psikologi terhadap kepuasan konseli dalam layanan bimbingan konseling. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(2), 115-126.
- Smith, J., & Smith, L. (2017). The role of valid and reliable psychological instruments in effective counseling interventions. *Journal of Counseling Psychology*, 64(1), 75-85. <https://doi.org/10.1037/cou0000191>